

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Dana Refiani Nurazizah^{1✉}, Sri Hermuningsih², Alfiatul Maulida³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan pada sektor perbankan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2016 sebagai alat tabulasi data dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 sebagai alat yang digunakan untuk menguji data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2015-2019 yang dapat diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id, dan jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Profitabilitas; likuiditas; solvabilitas; return saham*

The effect of profitability, liquidity, and solvency on stock returns in banking companies listed on the Indonesia stock exchange

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study were 43 companies in the banking sector. The technique used in sampling in this study is purposive sampling, and the number of samples obtained is 11 companies. The analytical method used in this study is a quantitative analysis method using Microsoft Excel 2016 as a data tabulation tool and Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20 as a tool used to test research data. The data used in this study is secondary data taken from the annual financial statements of banking companies (annual reports) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 research period which can be accessed through the official website, namely www.idx.co.id, and other journals or articles related to this research. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) has a positive and insignificant effect on stock returns, Current Ratio (CR) has a negative and insignificant effect on stock returns, and Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on stock returns.

Key words: *Profitability; liquidity; solvency; stock returns*

PENDAHULUAN

Sekarang ini ada banyak instansi yang menawarkan jasa keuangan untuk masyarakat, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan atau yang sering disebut dengan Bank. Perusahaan atau Bank memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah sebagai model investasi. Investasi selalu berhubungan dengan saham. Menurut (Elton & Gruber, 2014) saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyertaan ataupun kepemilikan perseorangan atau industri dalam sebuah badan usaha.

Semakin berkembangnya zaman dan seiring dengan berjalannya waktu, Bank melakukan banyak perubahan kinerja agar menjadi lebih baik dengan mengubah manajemen yang ada di dalam Bank dan meningkatkan pelayanan yang ada di Bank. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menurut (Kasmir, 2012) Bank merupakan lembaga keuangan yang menampung dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) ataupun dalam bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ataupun banyak orang.

Pada sektor perekonomian Indonesia, perbankan ialah salah satu sektor yang memiliki peranan krusial (penting) pada upaya mencapai kemajuan perekonomian Indonesia. Bagi perekonomian Indonesia, perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki kekuatan finansial. Dalam sebuah perusahaan sumber dana dapat diperoleh melalui menjual saham pada masyarakat (*public*) atau investor di pasar modal. Pasar modal bisa dijadikan sebagai alternatif yang bisa dimanfaatkan oleh instansi guna mencukupi kebutuhan dana perusahaan. Pasar modal juga menjadi salah satu alternatif untuk masyarakat untuk investasi pada bentuk sekuritas saham. Menurut (Husnan, 2018) pasar modal ialah pasar untuk bermacam instrumen perbankan jangka panjang yang dapat dijualbelikan, baik pada bentuk hutang ataupun modal sendiri. Lembaga perbankan menawarkan kepada investor bahwa tingkat imbal hasil (*return*) yang akan diterimanya akan lebih cepat didapatkan. Sementara menurut (Sawidji, 2012) pasar modal atau pasar saham merupakan lokasi dimana saham instansi dijual. Menggunakan prinsip utama bahwa setiap instansi selalu ingin memberi nilai tambah (*value added*) untuk para *shareholder* (pemilik saham), maka harga saham instansi yang selalu naik menjadi salah satu parameter performa kerja dalam sebuah instansi.

Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, pasar modal memiliki peran yang krusial, pasar modal berperan sebagai lembaga intermediasi dana yang berasal dari pihak pemilik dana pada pihak yang memerlukan dana. Intermediasi dapat meningkatkan produktifitas perekonomian melalui kegiatan investasi. Pasar modal didasarkan pada ekonomi di banyak negara. Dengan memanfaatkan aturan perekonomian terbuka, pasar bebas dan perkembangan teknologi yang pesat, investor memiliki akses yang mudah ke pasar modal diseluruh dunia. Terdapat adanya kenyataan yang memperlihatkan bahwa pasar modal dalam suatu negara itu penting, melalui salah satu indikasi perkembangan perekonomian di suatu negara.

Return adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi. Tingkat *return* merupakan aspek utama bagi para investor dikarenakan *return* adalah hasil yang didapatkan dari sebuah investasi. Sebelum melakukan investasi, pastinya para investor sudah memperhitungkan laba (keuntungan) yang nantinya didapat dari investasi yang dilakukan. Model investasi sekuritas yang populer di pasar modal adalah sekuritas saham. *Return* saham adalah tingkat laba yang dinikmati oleh investor dari sebuah investasi saham yang dilakukan (Ang, 1997). Dengan melakukan investasi, baik itu untuk jangka panjang atau jangka pendek setiap investor memiliki maksud tertentu yaitu untuk mendapatkan laba baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ketika melakukan investasi, para investor wajib melihat dua aspek yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diinginkan) serta *risk* (risiko) yang nantinya ada ataupun yang terdapat didalam investasi yang nantinya dilakukan. Pemodal akan membeli saham perusahaan tertentu dikarenakan terdapat *return* saham yang diinginkan akan direalisasikan di masa mendatang dalam bentuk dividen serta *capital gain* (Jogiyanto, 2017).

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu instansi dalam menjalankan tugasnya, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Menurut (Riyadi, 2016) rasio profitabilitas merupakan perbandingan keuntungan (sesudah pajak) dan modal (modal inti) ataupun keuntungan sebelum pajak dalam jumlah asset yang dimiliki bank dalam periode khusus. Apabila keadaan perusahaan dianggap dapat memberi laba atau menjanjikan keuntungan dimasa yang

mendatang, maka akan banyak investor yang nantinya menanamkan modalnya untuk membeli saham perusahaan, hal tersebut dapat mendukung harga saham menjadi meningkat ataupun semakin tinggi. Rasio yang biasanya digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*).

Likuiditas merupakan salah satu aspek yang mendukung pergerakan harga saham. Likuiditas mencerminkan keahlian sebuah perusahaan dalam memberikan dana aktivitas operasional dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan, maka perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya atau dari hutang-hutang lancar. Likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan rasio keuangan seperti *current ratio* dan *quick ratio* (Hanafi, 2018). *Current ratio* menunjukkan perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar (liabilitas).

Rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2014). Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah DER, yaitu perbandingan antara total hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. DER menurut (Munawir, 2016) menunjukkan seberapa besar perusahaan melakukan hutang untuk menutupi kebutuhan dana. Modal pinjaman dapat bersumber dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik umumnya memiliki nilai hutang yang lebih rendah. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin kecil keuntungan yang akan diterimanya. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil, maka semakin kecil *return* saham yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan *return* saham, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, dimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh setiap peneliti memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian mengenai rasio profitabilitas yang diproyeksikan ROA dalam penelitian (Nikmah et al., 2021; Okta & Hariasih, 2021; Rusadi, 2017; Santoso et al., 2021) Menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dan, penelitian lain menunjukkan hasil yang bertentangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afrino & Masdupi, 2019) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Pada hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap *return* saham yang diproyeksikan *Current Ratio* (CR) yang dilakukan oleh (Habibi & Sunaryo, 2018; Khoiriyah, 2021; Rusadi, 2017; Santoso & Ugut, 2021) Menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, pada penelitian (Ardief & Esra, 2017; Listyarini et al., 2021; Nurmayasari et al., 2021) menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadya, 2019; Okta & Hariasih, 2021; Ramlah, 2021; Rusadi, 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, pada hasil pengamatan (Afrino & Masdupi, 2019; Habibi & Sunaryo, 2018; Nurmayasari et al., 2021; Sarah et al., 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu yakni pada tahun 2015-2019, sehingga masuk kedalam *Time series* dan objek pada penelitian ini ialah sektor perbankan yang ada didaftar BEI. Pemilihan objek pada sektor perbankan karena seperti dikutip dari Kompas bahwa pada tahun 2017 perbankan nasional telah melalui kinerja yang relatif baik, dan Bank menjadi penyokong utama laba perbankan nasional. Kenaikan laba bersih pada buku tahun 2017 menggambarkan adanya potensi *return* yang diperoleh investor pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat lima bank yang menyumbang 65% laba perbankan Indonesia, yaitu pertama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 29,4 triliun dan naik 10% dari laba bersih pada tahun sebelumnya. Kedua yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) memperoleh laba bersih sebesar Rp. 23,3 triliun dan naik sebesar 13,1% dari perolehan laba bersih pada tahun sebelumnya. Ketiga PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 20 triliun dan mengalami kenaikan laba bersih sebesar 53,09% dari tahun sebelumnya. Keempat adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang memperoleh laba bersih sebesar Rp 13,63 triliun dan mengalami kenaikan sebesar 20,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lalu yang terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 3,02 triliun dan mengalami kenaikan laba bersih sebesar 15,59% dari hasil laba bersih pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 (Rakhma, 2017).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham*.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA kadang-kadang disebut juga *Return on Investment (Ang, 1997)*. *Return on Asset (ROA)* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) Menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antarvariabel. Dimana hubungan sebab-akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya. Kausalitas mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama periode 2015-2019.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga diperoleh hasil pengambilan sampel yang diteliti yaitu ada 11 perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini, dan terdapat 55 data penelitian yang dikumpulkan selama periode pengamatan 5 tahun dari tahun 2015 hingga 2019.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada penelitian ini berupa data *time series* dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan selama periode penelitian. Sumber dalam penelitian ini dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, *website* resmi perusahaan terkait yaitu www.idnfinancials.com, dan *website* resmi untuk melihat harga saham perusahaan yaitu www.yahoo.finance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Nilai yang dicantumkan dari hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai *standar deviation*.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.0073	.0359	.020080	.0060229
CR	55	1.0165	1.3033	1.166255	.0669120
DER	55	2.7065	9.0118	5.177416	1.2717270
Return Saham	55	-.4803	1.0290	.121815	.3284254
Valid N (listwise)	55				

Berikut ini merupakan hasil deskripsi secara rinci dari masing-masing variabel yang digunakan:

Return on Asset (ROA)

Nilai minimum dari *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,0073 dan nilai maksimumnya sebesar 0,0359. Hasilnya menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,0073 hingga 0,0359 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,020080, dan nilai standar deviasi 0,0060229. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), yaitu $0,0060229 < 0,020080$, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai *Return on Asset* (ROA) baik.

Current Ratio (CR)

Nilai minimum dari *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 1,0165 dan nilai maksimumnya sebesar 1,3033. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CR perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara 1,0165 hingga 1,3033 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,166255, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0669120. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), yaitu $0,0669120 < 1,166255$, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai *Current Ratio* (CR) baik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2,7065 dan nilai maksimumnya sebesar 9,0118. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai DER perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara 2,7065 hingga 9,0118 dengan nilai rata-rata (*mean*) 5,177416, dan nilai standar deviasi sebesar 1,2717270. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), yaitu $1,2717270 < 5,177416$, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) baik.

Return Saham

Nilai minimum dari *return* saham adalah sebesar -0,4803 dan nilai maksimumnya sebesar 1,0290. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *return* saham perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara -0,4803 hingga 1,0290, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,121815 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3284254. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), yaitu $0,3284254 > 0,121815$, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai *return* saham tidak baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang meliputi variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.31595490
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.233

Asymp. Sig. (2-tailed)

.096

Hasil penelitian pada tabel hasil uji normalitas yaitu pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 1,233 dan signifikansinya sebesar 0,096 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi korelasi antara sesama variabel independen.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.883	1.557		1.851	.070		
1 ROA	5.717	7.747	.105	.738	.464	.899	1.112
CR	-2.034	1.112	-.414	-1.829	.073	.353	2.829
DER	-.097	.059	-.377	-1.644	.106	.345	2.898

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,899 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,112. CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,353 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,829. Selanjutnya DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,345 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,898. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam varians atau residual terjadi kesamaan atau ketidaksamaan. Jika varians atau residual tetap atau tidak menunjukkan heterokedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.414	1.012		1.397	.168
1 ROA	-9.926	5.035	-.277	-1.972	.054
CR	-.581	.723	-.180	-.803	.426
DER	-.060	.038	-.352	-1.552	.127

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan nilai signfikansi dari ROA sebesar 0,168, nilai signifikansi CR sebesar 0,054, dan nilai signifikansi DER sebesar 0,127. Nilai signifikansi dari seluruh variabel independen $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala terjadinya heterokedastisitas, artinya model ini dapat dikatakan baik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.335 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 2,335. Kemudian nilai dU dicari pada distribusi nilai tabel Dubrin Watson dengan perbandingan (k ; N), dimana k adalah jumlah variabel independen yaitu 3 (k=3), dan N adalah jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 55 (N=55), maka (k ; N) = (3 ; 55) dengan signifikansi 5%. Selanjutnya, ditemukan nilai dL sebesar 1.4523 dan nilai dU sebesar 1,6815. Kemudian untuk nilai 4-dU (4 - 1,7501) = 2,3185 dan nilai 4-dL (4 - 0,8140) = 2,5477. Maka nilai *Durbin-Watson* terletak diantara 4 - dU dan 4- dL yaitu, 2,3185 < 2,335 < 2,5477, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi positif ataupun negatif meskipun penelitian ini berada di dalam daerah keraguan dalam uji autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan nilai variabel dan memperhitungkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi penelitian.

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.883	1.557		1.851	.070
	ROA	5.717	7.747	.105	.738	.464
	CR	-2.034	1.112	-.414	-1.829	.073
	DER	-.097	.059	-.377	-1.644	.106

Berdasarkan nilai dari hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka didapatkan perolehan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = a + b \text{ ROA} + c \text{ CR} + d \text{ DER}$$

$$\text{Return Saham} = 2,883 + 5,717 \text{ ROA} - 2,034 \text{ CR} - 0,097 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan arah dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan didapatkan analisis sebagai berikut:

Nilai konstanta pada hasil penelitian ini adalah sebesar 2,883 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *Return Saham* akan bernilai sebesar 2,883 kali apabila variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai konstan;

Variabel *Return on Asset* (ROA) memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 5,717. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Return on Asset* (ROA), maka akan menyebabkan kenaikan nilai *return* saham sebesar 5,717 dengan asumsi dari variabel independen lainnya dalam kondisi tetap; Variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai koefisien sebesar -2,034. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Current Ratio* (CR), maka akan menyebabkan penurunan nilai *return* saham sebesar -2,034, dengan asumsi dari variabel independen lainnya dalam kondisi tetap; dan

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai koefisien sebesar -0,097. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menyebabkan penurunan nilai *return* saham sebesar -0,097, dengan asumsi dari variabel independen lainnya dalam kondisi tetap.

Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai

signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.883	1.557		1.851	.070
	ROA	5.717	7.747	.105	.738	.464
	CR	-2.034	1.112	-.414	-1.829	.073
	DER	-.097	.059	-.377	-1.644	.106

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil dari pengujian hipotesis secara parsial, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung ROA sebesar 0,738 dengan signifikansi sebesar 0,464. Nilai signifikansi ROA lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019;

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung CR sebesar -1,829 dengan nilai signifikansi sebesar 0,073. Nilai signifikansi CR lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019; dan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung DER sebesar -1,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,106. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham. Dengan melihat perbandingan dari nilai f hitung dengan f tabel dengan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.434	3	.145	1.368	.263 ^b
	Residual	5.391	51	.106		
	Total	5.825	54			

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 1,368 $<$ f tabel sebesar 2,79 dan nilai signifikansi sebesar 0,263, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yang ada dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Tabel 9.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.074	.020	.3251149

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,020 yang artinya bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 2% variasi yang terjadi dalam variabel dependennya. Sementara sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Tabel 6 menunjukkan nilai t-hitung dari ROA sebesar 0,738 dan nilai signifikansi sebesar 0,464, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari > 0,05. Maka *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Semakin tinggi ROA tidak berarti bahwa sebuah perusahaan akan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari CR sebesar -1,829 dan nilai signifikansi sebesar 0,073, yang artinya nilai signifikansi lebih besar > 0,05. Maka *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio (CR)* yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban lancarnya juga tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari DER sebesar -1,644 dan nilai signifikansi sebesar 0,106, yang artinya lebih besar dari > 0,05. Maka *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Kenaikan atau penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan *return* saham (kenaikan atau penurunan *return* saham).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung dari *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,738 dan nilai signifikansi sebesar 0,464;

Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung dari *Current Ratio (CR)* sebesar -1,829 dan nilai signifikansi sebesar 0,073; dan

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung dari *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -1,644 dan nilai signifikansi sebesar 0,106

DAFTAR PUSTAKA

- Afrino, J., & Masdupi, E. (2019). Effect of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, Andrisk Ratio on Stock Return. *Advances in Economics, Business and Management Reseach, Volume 97*.
- Ang, R. (1997). *Buku pintar pasar modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardief, S. F., & Esra, M. A. (2017). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Manajemen Keuangan, Volume 6 N*.
- Elton, E. J., & Gruber, M. J. (2014). *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. New York: Wiley.
- Habibi, M. R., & Sunaryo, H. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 07 No*.
- Hadya, R. (2019). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Nilai Pasar Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia*.
- Hanafi, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. (2018). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9*, 788–882.
- Khoiriyah, M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Inflasi Terhadap Return Saham*.
- Listyarini, E., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). *Analisa Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Return Saham*. 7(2), 63–72.
- Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Yogyakarta: Liberty*. Liberty.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9*(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Nurmayasari, C., Umar, H., & Indriani, A. (2021). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earnings per Share on Stock Returns of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journa, 4*(3), 4967–4982. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2283>
- Okta, S., & Hariasih, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Journal of Innovation Studies, 15*, 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijins.v16i.559>
- Rakhma, S. (2017). *Ini Bank-Bank Peraup Laba Tertinggi di Indonesia Tahun 2017*. 1. kompas.com
- Ramlah, R. (2021). The Effect of Profitability and Leverage on Stock Return of Food and Beverage Companies. *Research Management, 2*(2), 1–12. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povrema>
- Riyadi, S. (2016). *Banking Assets and Liability Management, Edisi Keempat*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Rusadi, P. L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lverage, Aktivitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 6*.

- Santoso, H., Owen, K., & Raissa, Z. (2021). Analysis of ROA , ROE , CR , and Der on Stock Return of Non- Banking Companies in LQ-45 Index in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7942–7954.
- Santoso, H., & Ugut, G. S. S. (2021). The Effect of ROA, ROE, CR, DER and EVA on Stock Return of Non-Banking Companies Listed on the Lq-45 Index and Sri- Kehati Index on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4983–4997.
- Sarah, S., Enas, E., & Herlina, E. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank Central Asia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017)*. Vol, 1 No.
- Sawidji, W. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Edisi Revi). PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.